

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sebelum pandemi hingga setelahnya, dunia pendidikan menghadapi masalah serius terkait krisis spiritual dan moral yang tampak nyata dalam lingkungan sehari-hari. Fenomena ini sering terungkap melalui berita di media massa atau cetak, yang mencatat perilaku yang menunjukkan krisis moral dalam interaksi antar teman sebaya, terhadap guru, dan bahkan terhadap orang tua mereka sendiri.²

Keadaan umat islam semakin hari semakin mengkhawatirkan, khususnya para remaja yang telah jauh dari agamanya, yang mana banyak dijumpai dari mereka jauh dari ibadah, kemudian pergaulannya bebas, pola pikir yang kotor, kerusakan moral, sering tawuran antar pelajar, seks bebas dan masih banyak yang lain, maka hal ini adalah persoalan akidah yang harus diselesaikan dalam pendidikan. Jauhnya muslim dari agamanya yaitu disebabkan karena dangkalnya pemahaman akidah mereka dan pembelajaran agama islam yang tidak memprioritaskan ilmu wajib yang harus dimiliki seorang muslim yaitu khususnya bab akidah.³ Selain itu banyaknya remaja yang mengalami gangguan mental, bahkan tidak jarang para remaja mengambil jalan pintas untuk mengatasi kemelut batin yang mereka alami itu pada perbuatan negatif dan merusak, seperti kasus

² Nurbaiti Marufah, Degradasi Moral Sebagai Dampak Kejahatan Siber Pada Generasi Millennial di Indonesia, dalam *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 7. No. 1, Juni 2020, hlm. 191–201.

³ Wawancara dengan ustadz Mukhtar Trihari Murti, S.Ag selaku koordinator guru PAI di SMA Al-Islam 1 Surakarta, pada tanggal 3 Februari 2024.

narkoba, bunuh diri, maupun melakukan tindak kriminal yang merupakan bagian dari kegagalan para remaja dalam menemukan jalan hidup yang dapat menentramkan gejolak batinnya. Berdasarkan hal tersebut maka dalam pendidikan, akidah dan akhlak menjadi suatu hal urgen yang harus ditingkatkan.⁴

Pendidikan dianggap krusial dalam mengembangkan sumber daya manusia, karena melalui pendidikan, potensi individu dalam segi fisik, mental, dan spiritual dapat dikembangkan sehingga menjadi nyata dan bermanfaat dalam kehidupan mereka. Bahkan menurut Hasan Basri “pendidikan merupakan sebuah pembinaan, pembentukan, pengarahan pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua anak didik secara formal maupun non-formal dengan tujuan untuk membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian dan memiliki keterampilan tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat”.⁵ Sistem pendidikan adalah sebuah kerangka regulasi yang melibatkan berbagai komponen penting seperti tujuan, peserta didik, pendidik, alat pembelajaran, dan lingkungan.⁶ Pendidikan dapat dijelaskan sebagai suatu sistem yang melibatkan interaksi menyeluruh antara berbagai elemen pendidikan ini, yang bekerja secara terintegrasi dan saling melengkapi satu sama lain, dengan tujuan untuk mencapai cita-cita bersama dalam proses pendidikan.⁷

⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, edisi revisi 2005 (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005). hlm. 267.

⁵ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm, 53. Pengertian pendidikan ini juga dapat dipaparkan secara gamblang di Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan pendidikan integrative di sekolah, keluarga dan masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS, 2008), hlm, 13.

⁶ Tadjab, *Perbandingan pendidikan-Studi perbandingan tentang beberapa aspek pendidikan barat Modern, Islam dan Nasional*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm, 34.

⁷ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hlm 6.

Lebih lanjutnya lagi, ajaran agama Islam secara konsisten menekankan pentingnya kearifan kemanusiaan dalam sejarahnya, memberikan perlindungan serta menjamin nilai-nilai kemanusiaan bagi seluruh umat manusia. Setiap individu Muslim diharapkan untuk menghormati, menjaga, dan meneguhkan martabat diri sendiri serta martabat sesama. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ali al Qohly bahwa : “Islam merupakan suatu sistem kehidupan yang sempurna, di dalamnya diperhatikan alam fitrah yang telah mengenal jiwa manusia di dalam perkembangannya”.⁸

Sedangkan akidah akhlak adalah inti atau dasar dari ajaran agama. Akidah menyangkut keyakinan yang mendorong individu untuk melakukan perbuatan baik dan berakhlak mulia. Sementara itu, akhlak merupakan hasil dari pengetahuan dan keyakinan, yang terfokus pada membersihkan diri dari perilaku buruk dan meningkatkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari melalui latihan spiritual dan upaya sungguh-sungguh untuk mengendalikan diri.⁹ Mata pelajaran akidah akhlak sangat perlu diberikan karena sasaran utama pada hati nurani, maksudnya baik dan buruknya perilaku seseorang tergantung kepada baik dan buruk hati nuraninya.¹⁰

Berdasarkan definisi tersebut, peran pendidikan sangat krusial dalam membentuk nilai-nilai kebaikan, khususnya dalam meningkatkan akidah dan akhlak para peserta didiknya. Peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam sama pentingnya dengan pendidikan kepribadian dalam upaya menciptakan manusia

⁸ Ja'far, *Beberapa aspek pendidikan Islam*, (Surabaya: al-Ikhlash, 1982), hlm, 142.

⁹ Keputusan MENTRI Agama Nomor 183 tahun 2019, *tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*, hlm 55.

¹⁰ *Ibid.*

yang berakidah kuat dan memiliki akhlak mulia.¹¹ Oleh karena itu, persiapan yang komprehensif diperlukan di semua aspek, termasuk dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat, optimalisasi sumber daya sekolah, serta pemilihan bahan ajar yang mendukung pencapaian tujuan moral bagi peserta didik. Diantaranya itu SMA Al-Islam 1 Surakarta memakai kitab At-Tijan fi Syu'ab Al-Iman dalam peningkatan nilai-nilai akidah dan akhlak, yang mana sejak berdirinya hingga sekarang masih mempertahankan dengan menggunakan kitab tersebut.

Kitab At-Tijan fi Syu'ab Al-Iman karya Imam Ghazali bin Hasan Ustadz, digunakan sebagai salah satu pedoman pembelajaran hadits dari kelas X hingga kelas XII di SMA Al-Islam 1 Surakarta dalam menanamkan akidah dan akhlak kepada peserta didiknya. Oleh sebab itu, Yayasan Al-Islam selaku pengawas jalannya pendidikan, sekaligus pendidik memiliki peran penting dalam mewujudkan cita-cita mulia akidah dan akhlak kepada peserta didik melalui pembelajaran hadits.¹² Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik menulis penelitian dengan judul “Urgensi Kitab At-Tijan fi Syu'ab Al-Iman dalam peningkatan nilai akidah dan akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama islam”. Sasaran dari pada penelitian ini adalah siswa kelas 10 di SMA Al-Islam 1 Surakarta, karena merupakan awal pembelajaran mereka menggunakan kitab At-Tijan fi Syu'ab Al-Iman.

¹¹ Viviana F, dkk, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Kejujuran dalam *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1, no. 4, November 2021, hlm. 448-460.

¹² Wawancara dengan ustadz Mukhtar Trihari Murti, S.Ag selaku koordinator guru PAI di SMA Al-Islam 1 Surakarta, pada tanggal 3 Februari 2024.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep akidah dan akhlak dalam kitab At-Tijan fi Syu'ab Al-Iman ?
2. Bagaimana metode pembelajaran kitab At-Tijan fi Syu'ab Al-Iman dalam meningkatkan nilai akidah dan akhlak siswa ?
3. Bagaimana perspektif siswa dan guru tentang kitab At-Tijan fi Syu'ab Al-Iman untuk meningkatkan nilai akidah dan akhlak ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan konsep akidah dan akhlak dalam kitab At-Tijan fi Syu'ab Al-Iman.
- b. Untuk mendeskripsikan metode pembelajaran dari kitab At-Tijan fi Syu'ab Al-Iman dalam meningkatkan nilai akidah dan akhlak siswa.
- c. Untuk mendeskripsikan perspektif siswa dan guru tentang kitab At-Tijan fi Syu'ab Al-Iman dalam peningkatan nilai akidah dan akhlak.

Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini berguna untuk mengetahui lebih dalam tentang urgensi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kitab At-Tijan fi Syu'ab Al-Iman dalam peningkatan nilai akidah dan akhlak siswa di SMA Al-Islam 1 Surakarta

b. Bagi Pengajar

Dengan penelitian ini mampu mengetahui pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga bisa untuk evaluasi dan memperbaiki sistem belajar di kelas.

c. Bagi siswa

Dengan pengajar memakai kitab At-Tijan fi Syu'ab Al-Iman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, demikian akan memudahkan untuk memperbaiki nilai akidah dan akhlak siswa di SMA Al-Islam 1 Surakarta.

D. Metode Penelitian

1. Paradigma penelitian

Penelitian ini mengadopsi paradigma penelitian kualitatif, yang menurut Poerwandari, fokusnya adalah pada pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif seperti transkrip, wawancara, foto, rekaman, video, dan elemen lainnya.¹³ Selain itu, penelitian kualitatif juga dapat diinterpretasikan sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, kejadian, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, perspektif, serta pemikiran individu maupun kelompok secara mendalam.¹⁴

Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan induktif, di mana peneliti mengizinkan permasalahan untuk muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk penafsiran. Data dikumpulkan melalui observasi yang teliti, mencakup

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.7 2 E. K

¹⁴ Bachri, Bachtiar S. 2010. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan. 10(1), hlm. 46– 62.

deskripsi yang detail dalam konteksnya, serta mencatat hasil wawancara mendalam dan analisis dokumen. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan dan menjelajahi fenomena (*to describe and explore*) serta untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena (*to describe and explain*). Sesuai dengan tujuan ini, penelitian kualitatif menggunakan instrumen pengumpulan data yang sesuai dengan fokusnya.¹⁵

Penggunaan metode penelitian kualitatif ini dipilih karena: 1) fleksibilitasnya dalam menyesuaikan dengan kompleksitas realitas yang multi-dimensi, 2) kemampuannya untuk langsung menggambarkan interaksi antara peneliti dan subjek penelitian, serta 3) sensitivitasnya dan kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai pola nilai yang mempengaruhi konteks penelitian.¹⁶

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif dipilih karena kompleksitas, dinamika, dan kedalaman makna dari permasalahan yang dihadapi, sehingga tidak memungkinkan untuk mengumpulkan data menggunakan metode kuantitatif dalam studi kasus ini. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami isu secara mendalam, mengidentifikasi pola-pola, merumuskan hipotesis, dan mengembangkan teori.

Maka dari itu akan dihimpun data penelitian dari lapangan dan bahan-bahan literatur terkait penelitian ini. Alur berfikir penelitian ini menggunakan

¹⁵ Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Manajemen Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif, Bandung: Alfabeta. Hal. 13

¹⁶ Suyud Margono, *Aspek Hukum Komersialisasi Aset Intelektual*, Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2010, hlm. 41.

logika induktif. Selanjutnya akan menganalisis dari penelitian lapangan yang sifatnya khusus untuk mengambil kesimpulan yang bersifat umum.

2. Jenis penelitian

Dalam Tesis ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang pendidikan.¹⁷ Area studi pada penelitian ini fokus mengacu di Yayasan SMA Al-Islam 1 Surakarta, bertempat di Jl. Honggowongso No. 94 Lawean, Surakarta. Adapun, waktu pengerjaan penelitian ini disesuaikan dengan keperluan memperoleh data yang dilakukan oleh peneliti. Subyek penelitian yang menjadi acuan kajian dalam mengungkap berbagai sumber data adalah para pengurus aktif SMA Al-Islam 1 Surakarta, beberapa pendidik senior, dan beberapa siswa di SMA Al-Islam 1 Surakarta.

Tipe penelitian ini, yang merupakan model deskriptif, bertujuan untuk memberikan gambaran rinci tentang realitas atau fenomena tertentu, serta menyajikan kritik atau evaluasi terhadap fenomena tersebut sesuai dengan sudut pandang atau pendekatan yang digunakan.¹⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*Field Research*) karena melibatkan pengamatan langsung dan interaksi dengan subjek penelitian. Sedangkan ruang lingkup penelitian ini adalah pada bidang pendidikan.

¹⁷ Syamsul Hidayat, dkk, *Pedoman Penulisan Tesis Megister Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023), hlm. 12.

¹⁸ *Ibid.*

3. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan yang berfokus pada aspek teologis atau normatif. Pendekatan ini digunakan untuk menyelidiki isu-isu yang berkaitan dengan ketuhanan dan sifat-sifat ilahi. Dalam setiap agama, teologi (doktrinal-akidah, iman, tauhid) merupakan elemen yang fundamental. Pendekatan teologis juga digunakan untuk mempelajari ajaran agama terkait dengan Allah, Nabi, Malaikat, Hari Kiamat, Akal dan Wahyu, serta semua aspek yang terkait dengan eksistensi Allah.¹⁹

Dari pengertian di atas disebutkan bahwa penelitian ini masuk pada pendekatan teologis/normatif, karena melihat pembelajaran dalam memahami agama dengan menggunakan kerangka ilmu ketuhanan, sehingga terbentuklah keyakinan akidah dan diwujudkan dalam bingkai akhlak melalui pembelajaran agama islam, yakni dengan kitab At-Tijan fi Syu'ab Al-Iman. Tentunya hal ini dilakukan supaya mendapatkan pemahaman yang jelas dan benar terhadap hasil penelitian.

4. Sumber data penelitian

Sumber data dalam penelitian harus dapat dipercaya karena hal ini berpengaruh pada kualitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer yang diperoleh langsung dari lapangan di SMA Al-Islam 1 Surakarta, dan data sekunder yang diperoleh dari referensi jurnal yang telah diacu dalam kajian pustaka.

¹⁹ Syamsul Hidayat, dkk, *pedoman penulisan tesis magister pendidikan agama Islam*, (Surakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023), hlm. 26.

5. Objek dan subjek penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas 10 SMA Al-Islam 1 Surakarta. Sedangkan objeknya adalah urgensi kitab At-Tijan fi Syu'ab Al-Iman dalam peningkatan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam pembelajaran PAI di SMA Al-Islam 1 Surakarta.

6. Teknik pengumpulan data

Usaha peneliti dalam mendapatkan data yang valid sebagai penunjang kelengkapan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yang ditentukan dalam penelitian merupakan sebuah pelaksanaan kegiatan yang bersifat kompleks, baik di pandang dari sisi psikologis maupun sisi biologis. Observasi ini dilakukan melalui cara pengamatan secara langsung terkait subyek penelitian yaitu manusia yang terkait dengan penelitian, ataupun fenomena peristiwa yang terjadi di sekitar lingkungan hidup. Melalui proses pengamatan observasi secara langsung, peneliti akan mendapatkan data penelitian yang lebih valid dan nyata kebenaran sumbernya.²⁰ Melalui tahapan ini, akan mempermudah peneliti dalam memperoleh sumber data terkait dengan penerapan pembelajaran Kitab At-Tijan fi Syu'ab Al-Iman di dalam Yayasan Al-Islam 1 Surakarta.

²⁰ Albi Anggito dan J. Setiawan, *metodologi penelitian kualitatif*, (jawa barat: CV Jejak, 2018), hlm. 109.

b. Wawancara

Wawancara yang dimaksud dalam kegiatan ini merupakan pelaksanaan kegiatan percakapan atau komunikasi guna bertujuan memperoleh data informasi dari narasumber yang menjadi sumber data, dengan cara peneliti memberikan berbagai pertanyaan kepada narasumber, kemudian sumber data memberikan jawaban dari setiap pertanyaan yang disampaikan. Wawancara yang dilakukan di dalam proses penelitian ini adalah melalui penyampaian beberapa pertanyaan yang lebih mendalam dengan maksud serta tujuan mendapatkan informasi data yang lebih valid dan jelas.²¹ Adapun, yang berperan menjadi narasumber dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pengurus aktif Yayasan Al-Islam 1 Surakarta, guru-guru senior, serta siswa kelas 10 SMA Al-Islam 1 Surakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud dalam pengumpulan data penelitian melalui metode menulis catatan, melihat, hingga melakukan pengabdian data yang telah ada, baik melalui citra gambar yang diperoleh, catatan yang diperoleh dalam penelitian, dan sebagainya.²² Melalui pelaksanaan dokumentasi yang dilalui tersebut, diharapkan mampu memudahkan dalam mendapatkan dan mengelola data terkait

²¹ Mamik, *Metode Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), hlm. 108.

²² Albi Anggito dan J. Setiawan, *metodologi penelitian kualitatif*, 2018, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 146.

penelitian penggunaan kitab *At-Tijan fi Syu'ab Al-Iman* dalam pendidikan ke Al-Islaman, sekaligus pelaksanaannya.

7. Validasi data

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), validasi merujuk pada tindakan pengesahan atau pengujian kebenaran terhadap sesuatu. Sementara itu, data diartikan sebagai keterangan atau bahan nyata yang dapat menjadi dasar untuk melakukan kajian, analisis, atau penarikan kesimpulan.²³ Jadi, Validasi data adalah proses memastikan kebenaran atau akurasi dari informasi atau bahan yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian. Proses ini terkait dengan metode pengumpulan data, di mana peneliti mengumpulkan dan memverifikasi informasi untuk analisis masalah atau data tersebut.

Jika tidak ada ketidaksesuaian antara apa yang dilaporkan peneliti dan keadaan sebenarnya pada subjek penelitian, persyaratan data penelitian kualitatif dianggap valid.²⁴ Triangulasi sumber adalah metode untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini. Ini melibatkan perbandingan antara hasil pengamatan dengan data dari wawancara, perbandingan antara apa yang dikomunikasikan oleh seseorang di depan umum dengan apa yang mereka katakan secara pribadi, serta perbandingan antara perspektif orang terhadap situasi penelitian dengan apa yang mereka sampaikan secara konsisten. Selain itu, metode ini juga mencakup perbandingan antara

²³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (online) <https://kbbi.kemdikbud.go.id> . diakses pada tanggal 20 Juni 2024

²⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2011), Hlm. 236.

pandangan dan perspektif berbagai pihak, seperti siswa dan guru, serta orang awam dan pejabat pemerintahan. Triangulasi juga mencakup membandingkan hasil dari wawancara dengan konten dokumen yang relevan dalam penelitian ini.²⁵

Triangulasi berdasarkan sumber akan diterapkan dalam penelitian ini untuk memastikan kevalidan data. Selain itu, penelitian ini akan menyajikan temuan dari berbagai perspektif untuk memperkaya analisis data dan memungkinkan penjelasan yang mendetail. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan validitas laporan penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan triangulasi sumber karena mengambil data dari beberapa sumber yang berbeda, untuk memastikan bahwa data yang diambil adalah data yang valid.

8. Teknik analisis data

Analisis data adalah sebuah rangkaian proses pelaksanaan dengan tujuan mendapatkan dan merangkai data secara terstruktur, yang diperoleh dari pelaksanaan observasi, wawancara kepada informan (narasumber), maupun dokumentasi melalui mengorganisasikan data yang telah diperoleh sesuai dengan kategorinya, kemudian mencoba sintesa, kemudian menyusunnya dalam pola, kemudian melaksanakan identifikasi pemilihan data, dan membuat simpulan yang mudah untuk dipahami.²⁶

²⁵ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling; Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*, (Jakarta: Rajawali Pers), 2012, hlm. 21.

²⁶ Hardani dkk, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 162.

Analisis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dituangkan ke dalam tiga alur analisis yakni sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah tahap dalam proses penelitian di mana dilakukan pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, dan pengabstrakan data yang diperoleh. Ini melibatkan transformasi data dari catatan lapangan menjadi bentuk yang lebih terfokus dan relevan untuk analisis lebih lanjut.²⁷

b. Penyajian data

Penyajian data yang diterapkan dalam analisis data berikut maksudnya adalah tahapan pengumpulan sumber data informasi mendalam yang ditemukan, kemudian disusun guna dibawa kepada pengambilan simpulan dan pengambilan sikap dan tindakan.²⁸

c. Penarikan simpulan serta verifikasi data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan inti dari berbagai tahapan analisis data yang terjadi dalam penelitian. Hasil analisis ini kemudian diinterpretasikan dan disajikan dalam bentuk pendapat yang didasarkan pada temuan data dari tahapan analisis sebelumnya.²⁹

9. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan sebuah penelitian, diperlukan penyusunan sistematika pembahasan agar permasalahan dapat disajikan secara terstruktur dan tetap

²⁷ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode dan Aplikasi*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), hlm. 84.

²⁸ Hardani dkk, *Metode Penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka ilmu, 2020), hlm. 167.

²⁹ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 212.

fokus pada inti dari masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu, penulis merancang sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama akan membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritis, metode penelitian, dan struktur sistematik pembahasan.

Bab kedua akan mengulas penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini, yang disusun sebagai tinjauan pustaka. Selain itu, bab ini juga akan membahas teori-teori yang akan digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini.

Bab ketiga akan mencakup data-data yang terkait dengan penelitian ini, khususnya dalam konteks peningkatan akidah dan akhlak melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan kitab *At-Tijan fi Syu'ab Al-Iman*.

Bab keempat, bagian ini merupakan inti terpenting dari penelitian, yg berisikan analisis data terkait urgensi kitab *At-Tijan fi Syu'ab Al-Iman* dalam peningkatan nilai akidah dan akhlak dalam pembelajaran PAI.

Bab kelima, yaitu bab terakhir dari penelitian ini, akan berfokus pada penyajian kesimpulan yang ringkas mengenai semua temuan yang terkait dengan masalah penelitian. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil analisis dan interpretasi data yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya.

Saran-saran dalam bab terakhir dirumuskan berdasarkan temuan dari penelitian ini, yang mencakup langkah-langkah yang perlu diambil oleh

pihak-pihak terkait sesuai dengan hasil penelitian tersebut. Saran ini ditujukan pada dua aspek utama, yaitu :

- 1) Saran untuk memperluas dampak dari hasil penelitian, seperti menyarankan untuk melakukan studi lanjutan atau penelitian mendalam.
- 2) Saran untuk merumuskan kebijakan dalam bidang-bidang terkait dengan isu atau fokus pendidikan yang diteliti.

Pada bagian akhir tesis akan mencakup tiga komponen terakhir. Pertama, daftar pustaka yang mencakup berbagai referensi atau sumber yang digunakan dalam penelitian. Kedua, lampiran yang berisi informasi tambahan atau data yang relevan dengan penelitian. Ketiga, daftar riwayat hidup penulis.